

Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*

Salsabila Hanny Rahmawaty, Wanda Listiani, Ai Juju Rohaeni
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Jl. Buah Batu no. 212, Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung
salsabilahannyr@gmail.com

ABSTRACT

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan aturan baru yang mengharuskan masyarakat menggunakan masker saat hendak bepergian keluar rumah. Menggunakan masker sebenarnya tidak mengurangi nilai *fashion* yang ada, karena saat ini banyak penjual yang menciptakan masker dengan gaya unik dan mengikuti *fashion* namun tetap memperhatikan standar kesehatan masker. Penerapan ilustrasi jajanan Sunda merupakan salah satu bentuk inovasi baru untuk mempertahankan budaya jajanan Sunda. Teknik *Thermochromic* juga diterapkan pada masker untuk membuat masker yang lebih menarik dan memiliki nilai jual, dengan begitu makanan nusantara dapat dikenal dan dapat menjadi *fashion* yang *iconic*. Perancangan karya ini berasal dari referensi yang didapatkan melalui internet, buku pdf/*Ebook*, dan dari hasil *quesioner* yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang akan digunakan dalam menciptakan karya sebagai bahan referensi dan pembanding. Karya secara keseluruhan dipamerkan dalam bentuk pameran yang kemudian ditata sedemikian rupa, dengan masker *thermochromic* sebagai media utama dan media penunjang lainnya.

Kata Kunci: Masker, Ilustrasi, Tajanan Tradisional, *Thermochromic*.

ABSTRAK

The Ministry of Health of the Republic of Indonesia has issued a new rule that requires people to wear masks when they want to go out of the house. Using masks does not reduce the value of existing fashion, because currently many sellers are creating masks with unique styles and following fashion but still paying attention to mask health standards. The application of the illustration of Sundanese snacks is one form of new innovation to maintain the Sundanese snack culture. The thermochromic technique is also applied to masks to make masks more attractive and have selling points, so that Indonesian food can be recognized and can become iconic fashion. The design of this work is derived from references obtained through the internet, pdf / Ebook books, and from the results of questionnaires which aim to develop a theoretical basis that will be used in creating works as reference and comparison materials. The work as a whole is exhibited in the form of an exhibition which is then arranged in such a way, with Thermochromic Masks as the main media and other supporting media.

Keywords: Masker, Illustration, Traditional Street Food, *Thermochromic*.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang mempunyai beragam budaya salah satunya adalah makanan. Menurut Sastroamidjojo dalam Eliazer, dkk

(2013) menyatakan bahwa makanan juga bisa digunakan sebagai identitas suatu negara yang dapat membedakan dengan negara lain. Makanan juga dapat membedakan antar-daerah

dalam negara tersebut. Salah satunya daerah Jawa Barat, yang terkenal dengan kuliner khas Sundanya. Hasil survey yang telah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 160 partisipasi telah mencoba jajanan khas Sunda ataupun sekedar tahu, seperti surabi, bandros, nagasari, ali agrem, dsb.

Pada tahun 2020 ini *Corona Virus* atau akkrab dikenal dengan Covid-19 merupakan isu global yang sangat serius. Indonesia sendiri sampai saat ini masih memiliki tingkat penyebaran virus corona yang tinggi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah menerbitkan aturan baru yang harus dipatuhi oleh masyarakat saat hendak bepergian keluar rumah. Salah satunya adalah himbauan untuk penggunaan masker saat beraktivitas di luar rumah. Masker di Indonesia memiliki berbagai jenis dan dari hasil survey penulis, masker yang sering dipakai adalah masker kain dibandingkan dengan masker medis. Menggunakan masker tidak mengurangi nilai *fashion* yang ada, karena saat ini banyak penjual yang menciptakan masker dengan gaya unik dan mengikuti *fashion* namun tetap memperhatikan standar kesehatan masker.

Penerapan ilustrasi jajanan Sunda merupakan salah satu bentuk inovasi baru untuk mempertahankan budaya jajanan sunda. Teknik *thermochromic* juga diterapkan pada masker untuk membuat masker yang lebih menarik dan memiliki nilai jual, dengan begitu makanan nusantara dapat dikenal dan dapat menjadi *fashion* yang *iconic*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic* terdapat rumusan masalah

sebagai berikut. (1) Bagaimana Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*? (2) Bagaimana proses pembuatan Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*? (3) Bagaimana penyajian Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*?

Tujuan penciptaan adalah untuk memperkenalkan berbagai macam jajanan khas Sunda yang hampir punah di kalangan masyarakat dengan media masker yang menjadi kebutuhan masyarakat umum untuk beraktivitas di masa pandemi ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic* ini yaitu (1) Menjelaskan konsep Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*. (2) Menjelaskan proses Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*. (3) Menjelaskan dan menyajikan Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*.

Dalam pengerjaan ilustrasi adapun arah penciptaan ini akan di batasi pada :

a. Konsep Perancangan

Konsep karya ini yaitu membuat masker dengan gambar ilustrasi jajanan khas Sunda yaitu Surabi, Bandros, Nagasari dan Ali Agrem.

b. Jenis Material

Bahan yang digunakan yaitu kain katun combed 30s, semi katun, filter kain tisu, *stopper*, dan tali karet.

c. Warna

Warna yang digunakan adalah warna Bohemian (Boho).

d. Ukuran

Ukuran masker dirancang dengan 3 ukuran yaitu:

- *Size S* (W : 18.0 cm x H : 12.0 cm)
- *Size M* (W : 22.0 cm x H : 14.0 cm)
- *Size L* (W : 23.0 cm x H : 14.5 cm)

Ukuran S dipakai anak sekolah dasar dengan tinggi 110 cm sedangkan ukuran L adalah ukuran umum/*oversize*.

e. Media Pendukung

Karya juga disajikan dalam bentuk paket *bundle* yang terdapat *totebag*, *pouch* dan stiker sebagai karya pendukung.

f. Target Pasar

Ditujukan untuk berbagai kalangan masyarakat yang membutuhkan masker dengan kisaran harga jual 10.000 rupiah per masker, belum termasuk paket *bundle*. Selanjutnya untuk pembelian paket *bundle* seharga 120.000 rupiah.

g. Target Audiens

Usia milenial, yaitu 10–27 tahun, yang merupakan generasi masa depan untuk mempertahankan warisan budaya.

METODE

Studi Literatur

Perancangan karya ini berasal dari referensi yang didapatkan melalui internet, buku pdf/*Ebook* dan dari hasil *questioner* yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang akan digunakan dalam menciptakan karya sebagai bahan referensi dan pembanding.

Dalam penelusuran survei, target pengisian kuisisioner adalah 100 responden dengan target usia 10-30 tahun. Hasil pengisian kuisisioner terhitung sebanyak 160. Kuisisioner

dibagikan melalui media sosial dalam bentuk Goggle Formulir.

Kesimpulan dari hasil kuisisioner mengenai masker yaitu target usia milenial, jenis masker yang sering digunakan adalah masker kain katun dan setiap orang memiliki 1-5 masker. Warna yang sering dipakai yaitu warna hitam dan hasil kuisisioner mengenai jajanan tradisional khas Sunda yang banyak dipilih yaitu surabi, nagasari, bandros dan ali agrem. Survei terhadap masker *thermochromic* mendapat respon positif dari masyarakat.

Studi Piktorial

Gambar-gambar pendukung dalam pembuatan karya yaitu dari penelusuran internet sebagai bahan kajian.

A. Visualisasi Karya

Dalam perancangan ilustrasi jajanan tradisional khas Sunda yang diterapkan pada masker *thermochromic* ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pembuatan konsep ilustrasi jajanan tradisional khas Sunda pada masker *thermochromic* sebagai karya utama.
- b) *Totebag*, stiker, dan *pouch* sebagai karya pendukung.
- c) Proses pembuatan ilustrasi menggunakan sketsa pensil dan kertas.
- d) Sketsa lalu dipindahkan ke bentuk gambar digital menggunakan *scanner* dan diaplikasikan ke dalam *software*, Adobe Photoshop dan Paint Tool SAI.
- e) Penentuan format, bahan, warna, ukuran, dan lain sebagainya.
- f) Pembuatan *layout* pada masker, stiker, *totebag*, dan *pouch*.
- g) Tahap produksi selanjutnya yaitu

mengaplikasikan pada kain *thermochromic* dengan teknik sablon dan teknik sublim komputer.

- h) Selanjutnya, kain dipotong sesuai dengan model desain masker, stiker, *totebag*, dan *pouch*.
- i) Langkah terakhir yaitu pengemasan, masker dimasukkan pada plastik dan amplop kertas berisi infografis tentang jajanan tradisional khas sunda.
- j) Karya dikemas dalam bentuk paket *bundle* yang berisi masker, stiker, *totebag*, dan *pouch*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang mendasari penciptaan visual Perancangan ilustrasi jajanan tradisional khas Sunda pada masker *thermochromic*, yaitu:

1. Ilustrasi

Dalam pengertiannya yang luas, ilustrasi didefinisikan sebagai gambar yang bercerita (Gruger, 1936, hlm. 284) sebuah definisi yang mencakup beragam gambar di dinding gua pada zaman prasejarah sampai pada gambar komik surat kabar yang terbit hari ini.

Lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal, keduanya sama. Secara tradisional, keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusasteraan; hanya saja lukisan dibuat untuk menghiasi dinding atau langit-langit, sedang ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan ceritera atau mencatat peristiwa (Thoma, 1982, hlm. 2). Definisi yang dikemukakan oleh Thoma tersebut sejalan dengan Lewis (1987, hlm. 9) yang mengatakan bahwa dengan berasumsi ilustrasi itu adalah

citraan (*images*) yang berkaitan erat dengan kata-kata, maka kita dapat memisahkan citraan yang pada dirinya melekat pesan seperti lukisan di gua atau mosaik bertema keagamaan. Menurut Lewis, karya seni ilustrasi yang paling tepat digunakan sebagai contoh awal adalah ilustrasi buku yang dibuat dalam lingkungan gereja pada abad pertengahan Eropa. Buku berilustrasi pada masa itu dibuat khusus untuk keperluan seremonial dan ilustrator diminta untuk tidak hanya memperindah buku tersebut tetapi juga untuk memperjelas makna teks. Ilustrator dengan demikian harus menciptakan citraan yang berfungsi praktis.

Kedekatan hubungan antara ilustrasi dengan teks terungkap dalam *A Dictionary of Art Terms and Techniques*, yang mendefinisikan ilustrasi sebagai “gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks buku atau iklan tersebut”. Ilustrasi memang secara tradisional telah digunakan untuk menggambarkan benda, suasana, adegan, atau ide yang diangkat dari teks buku atau lembaran kertas.

Ilustrasi tidak berdiri sendiri sebagaimana halnya dengan lukisan; ia senantiasa berhubungan dengan sesuatu yang lain yaitu ide yang tertulis. Sebuah ilustrasi harus menampakkan secara visual sesuatu yang telah dinyatakan dengan kata-kata; ini menuntut sebuah grafis, yaitu sifat menguraikan dari sebuah gambar, terlepas dari sifatnya sebagai hiasan (Biggs, 1952, hlm. 171).

Perancangan ini bermaksud mengenalkan kepada khalayak umum, terutama para penikmat seni dan masyarakat supaya dapat mengenal banyak tentang jajanan tradisional khas Sunda

yang sudah jarang dijumpai di beberapa pasar, sehingga jajanan tradisional tidak hilang karena perkembangan jaman dibuatlah ilustrasi jajanan tradisional dengan bahan yang dapat menarik minat masyarakat dalam mengenal lebih luas adat dan budaya yang dimiliki leluhur Indonesia.

2. Masker

“Alat Pelindung Diri (APD) adalah salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya. APD terhadap debu dan udara yang terkontaminasi polutan salah satunya berupa masker, yang berfungsi untuk melindungi debu atau partikel yang masuk ke dalam pernapasan, dapat berupa kain dengan ukuran pori-pori tertentu”. (A.M. Sugend Budiono, dkk., 2003, hlm. 332).

Penggunaan masker selama pandemi Covid-19 ini menjadi bagian dari protokol kesehatan yang wajib diterapkan setiap kali bepergian dari rumah. Baik itu di ruang publik, maupun dalam pertemuan tertutup. Langkah ini diyakini menjadi salah satu cara untuk menekan laju penularan Covid-19. Selain karena sulitnya mendapatkan masker N95 dan masker medis, masyarakat mulai merancang berbagai jenis dan bentuk masker untuk melindungi diri.

Diharapkan dalam rancangan desain masker ini, tidak hanya melindungi, namun juga memiliki makna budaya untuk mengangkat kembali jajanan tradisional khas Sunda dalam desain masker.

3. *Thermochromic*

“Leuco dye based thermochromic inks are colouring agents characterised by their ability to, when printed on textiles, change colour in response to temperature

fluctuations (referred to hereafter as ‘thermochromic inks’). Below their activation temperature they are coloured, and above their activation temperature they are clear or have a light hue”. (cf. Bamfield & Hutchings, 2010).

Bahan termokromik berubah warna pada suhu tertentu. (*smart color*). Hal ini menunjukkan bahwa *thermochromic* merupakan cat pigmen yang dapat berubah warna. Biasanya, mereka dimasukkan ke dalam tinta khusus dan dicetak ke dalam film plastik untuk membuat termometer atau suhu indikator

Dalam perancangan karya ini, ada beberapa estetika yang dipilih, mulai dari gaya visual, pemilihan warna, teknik, dan bahan yang digunakan.

4. Gaya Visual

Gaya visual yang akan digunakan dalam Perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic* berpacu pada gaya ilustrasi *doodle art*. *Doodle art* adalah sebuah gambar atau coretan yang dilukis secara abstrak (walaupun terkadang memiliki pola tertentu), tidak terfokus, dan secara spontan dibuat (akhir-akhir ini telah dikembangkan dengan cara direncanakan). Dalam jenis kategori *Doodle Pattern*. *Doodle Pattern* sendiri merupakan kata dari bahasa Inggris yang artinya adalah pola. Pola yang digoreskan bisa hanya pola tunggal maupun kombinasi dari beberapa pola. Teknik penyusunannya membuat jenis ini terlihat indah, unik, dan memiliki daya tarik.

5. Strategi Visual

Desain Pola Masker *Thermochromic*

Konsep yang akan ditampilkan dalam perancangan pola masker *thermochromic* ini yaitu jenis masker 3D yang dirancang agar memudahkan pernafasan dan terbuat dari 3 lapis kain yang terdiri dari kain katun, kain filter, dan kain sifon. Dikemas dengan amplop coklat yang dicetak infografis tentang jajanan tradisional khas sunda yaitu surabi, bandros, nagasari, dan ali agrem.

Ilustrasi

Konsep perancangan ilustrasi yang akan digunakan berupa visualisasi yang mengacu pada *Doodle Art* dengan jenis *doodle pattern*.

Tipografi

Jenis huruf yang akan digunakan pada perancangan ilustrasi jajanan tradisional khas Sunda pada masker *thermochromic* ini adalah Alef karena jenis huruf ini memancar klasik dan sederhana. Selain itu, untuk jenis huruf pada paragraf infografisnya menggunakan Font Now karena jenis huruf ini terkesan sederhana dan mudah dibaca.

Warna

Warna menjadi elemen yang sangat penting di dalam pembuatan buku ilustrasi ini agar pesan dari gambar tersampaikan lebih baik. Warna yang akan digunakan dalam perancangan Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic* terinspirasi dari warna Gaya Bohemian. Gaya Bohemian adalah gaya yang penuh warna dan bercampur antara gaya etnik, *hippies*, dan juga *vintage*.

Software/Perangkat Lunak

Software yang digunakan untuk proses pembuatan desain adalah Adobe Photoshop CC 2019 dan Paint Tool SAI.

Proses pengumpulan data merupakan proses pertama yang dilakukan setelah menyelesaikan konsep karya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat survei kuisioner dengan responden total 160 partisipan, mencari referensi dan studi visual dari buku, internet, dsb.

Selanjutnya proses pembuatan sketsa dimulai ketika sudah mendapat hasil analisa data survei tentang ilustrasi yang ingin dibuat dan terpilih 4 hasil teratas yaitu Surabi, Bandros, Nagasari dan Ali Agrem. Tahap selanjutnya yaitu membuat sketsa manual menggunakan pensil pada buku sketsa, setelah itu sketsa dipindahkan ke komputer pada aplikasi *software* untuk dibuat ilustrasi digitalnya.

a. Proses Sketsa Manual

Dalam proses sketsa manual ini, dibuat sketsa dengan 4 macam jajanan tradisional berdasarkan hasil survei tertinggi yaitu Surabi, Bandros, Nagasari dan Ali Agrem.

b. Proses Digitalisasi

Sketsa yang sudah jadi selanjutnya masuk proses digital yang dilakukan menggunakan aplikasi *software* Paint Tool SAI.

Proses penggarapan karya Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic* ini memiliki beberapa tahapan.

Dimulai dengan pengumpulan data dan mencari referensi dengan membuat survei kepada masyarakat mengenai beberapa sesi tanya jawab tentang data diri, masker apa yang sering dipakai dan jajanan tradisional khas Sunda apa yang disukai sebagai acuan untuk



Gambar 1. Ilustrasi Masker Surabi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 2. Ilustrasi Masker Bandros
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 3. Ilustrasi Masker Nagasari
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 4. Ilustrasi Masker Ali Agrem
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 5. Ilustrasi Pouch Surabi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

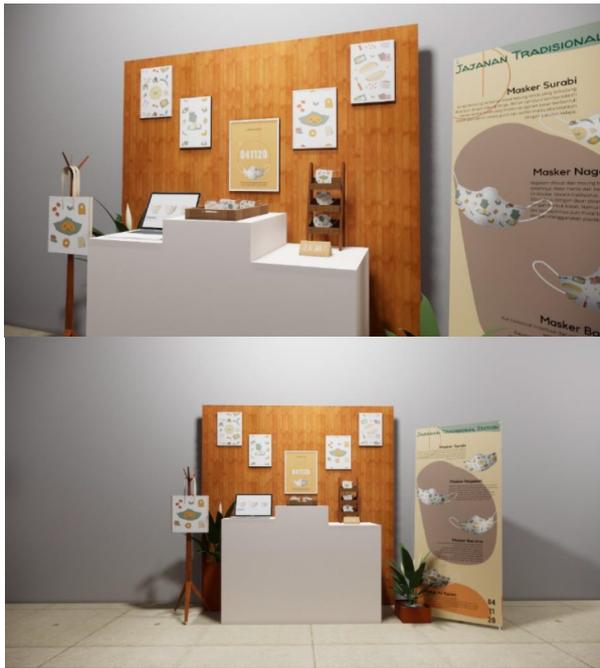


Gambar 6. Ilustrasi Totebag Surabi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

membuat desain/ilustrasi. Lalu membuat sketsa pensil untuk selanjutnya masuk tahap digitalisasi dengan membuat sketsa *pattern* ikon dalam jajanan tradisional yang sudah dipilih yaitu Surabi, Bandros, Nagasari dan Ali Agrem dengan Paint Tool SAI dan Adobe Illustrator.

Dalam pengerjaan, tidak lupa juga membuat pola untuk *packaging* masker dan paket *bundle* pembelian masker dengan media pendukung secara *layouting* untuk *finishing* karya.

Karya secara keseluruhan dipamerkan dalam bentuk pameran yang kemudian ditata sedemikian rupa, dengan masker *thermochromic* sebagai media utama dan media penunjang lainnya. *Display* karya menggunakan 3 level, 1 papan triplek, 2 pot tanaman, 1 *x-Banner*, 1 *totebag*, 4 poster, dan 4 wadah masker & *pouch*.



Gambar 7. Display Pameran
(sumber: dokumentasi pribadi, 2020)

PENUTUP

Karya ini mengangkat judul Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Sunda pada Masker *Thermochromic*. Kelebihan dari karya ini yaitu masker dengan *pattern* motif jajanan tradisional yang banyak diketahui di kalangan millennial, dengan modifikasi masker menggunakan tali karet yang mudah untuk digunakan dan dikalungkan agar masker tidak hilang. Kekurangan pada karya ini yaitu masker *thermochromic* sendiri menggunakan hasil sablonan sehingga menutupi semua permukaan kain, untuk jangka waktu pemakaian diluar ruangan hanya bertahan 1-2 jam. Pemakaian masker dalam pencucian pun tidak boleh lama direndam karena bisa merusak lapisan *rubber* pada sablonan.

Selama melakukan proses pengkaryaan terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya komunikasi ketika penempatan tanggal produksi, sablon manual menggunakan SDM sehingga proses cukup lama, penjahit yang

berhalangan, hingga kesalahan pemilihan jenis kain. Namun, semua masalah tersebut dapat diatasi dengan saling mendukung satu sama lain, mencaai pengganti penjahit, membuat alternatif kain lainnya sehingga karya selesai dengan baik.

Banyak manfaat yang bisa diambil selama melakukan proses pembuatan karya, mengerti akan kesabaran dan arti sebuah proses. Diharapkan karya dapat bermanfaat dan berkembang baik pada khalayak masyarakat, khususnya para millennial muda yang siap mengharumkan jajanan tradisional khas Sunda meluas dan banyak yang mengetahuinya melalui pemakaian masker *thermochromic* ini.

Daftar Pustaka

- Achroni, Dawud. (2017). *Belajar dari Makanan Tradisional Jawa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Anggraini S, Lia. (2016). *Desain Komunikasi Visual, Dasar-Dasar Paduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Belizeard, Adrian. (2020). *DIY Face Mask: How to Make Your Own Medical Face Mask to Prevent and Protect Yourself from Viruses and Stay Healthy*. E-book.
- Casova, Fachmy dkk. (2013). *Gerbang Kreatifitas : Jagat Desain Grafis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernayati. (2003). *Ensiklopedia Makanan Tradisional di Pulau Jawa dan Pulau Madura*. Jakarta: Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan.

- Fahim Nabizada, Mohammad dkk. (2019). *Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Kuliner Khas Kota Bandung untuk Orang Asing*. E-Proceeding of Art & Design : Vol.6.
- Nur Rasyid, Harun. (2004). *Ensiklopedia Makanan Tradisional Indonesia (Sumatera)*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Mitchell, Nicholas. (2020). *HOMEMADE FACE MASKS: The Ultimate Guide to Making 2 Different Types of Protective Mask at Home Using a Paper Pattern and Step by Step Pictures. Protect Yourself from Viruses and Infections*. E-book.
- Rahman, Fadly. (2016). *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Seeboth, A. & dkk. (2013). *Thermotropic and Thermochromic Materials*. United Kingdom: Jenny Stanford Publishing.
- T. Erwin, Lilly. (2008). *100 PTM : Makanan Khas Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas, William. (2020). *Homemade Face Mask: The Complete Guide to Easily Make Different Types of Protection Masks at Home*. E-book.